

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG BENDUNGAN ASI DENGAN
PRAKTIK PENCEGAHAN BENDUNGAN ASI (*BREAST CARE*) DI RB NUR HIKMAH
KWARON GUBUG**

Ratna Murniati^{*)}, Suprapti^{*)}, Erna Kusumawati^{*)}

*) Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : b1d4n_unimus06@yahoo.co.id

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Grobogan pada tahun 2010 hanya 65(52%). Padahal, target pencapaian pemberian ASI eksklusif adalah 80%. Pemberian ASI eksklusif tidak dapat dicapai karena bendungan ASI, sehingga pengetahuan ibu tentang praktik pencegahan bendungan ASI diperlukan.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Ada 32 responden sebagai sampel penelitian yang diambil dengan metode saturasi sampling. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang bendungan ASI, sedangkan variabel terikat adalah praktik pencegahan bendungan ASI. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan checklist sebagai instrumen penelitian. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat digunakan dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Dan menggunakan uji Rank Spearman Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 (53,1%) responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang bendungan ASI, sementara ada 21 (65,6%) responden memiliki praktik yang kurang tentang praktik pencegahan bendungan ASI. Ada hubungan yang signifikan hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan praktik pencegahan bendungan ASI (breast care) dengan nilai $p = 0,001$.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Pembengkakan, Perawatan payudara

Abstract

It is noted that the scope of the giving of exclusive breastfeeding at Grobogan regency on 2010 is only 65, 52 %. Whereas, the achievement target of the giving of exclusive breastfeeding is 80%. The giving of exclusive breastfeeding isn't able to be achieved because of engorgement, so that the mother's knowledge of practice of engorgement prevention is needed.

This is analytical research with Cross Sectional approach. There were 32 respondents as samples of research which were taken by saturation sampling method. The independent variable was postpartum mother's levels of knowledge of engorgement, while the dependent variable was engorgement prevention (breast care). This research used questionnaire and checklist as research instrument. While, for analyzing the data, univariate and bivariate analysis were used and were preceded by normality test using Shapiro-Wilk. Finally, Rank Spearman test was done. The research result shows that there are 17 (53,1%) of respondent have fair level of knowledge of engorgement, while there are 21 (65,6%) of respondents have less the practice of engorgement prevention (breast care). This research is concluded, there is a significant correlation the relation of postpartum mother's level of knowledge of engorgement with the practice of engorgement prevention (breast care) with p value = 0,001.

Keywords : Level of knowledge, engorgement, breast care

Pendahuluan

Dari Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, presentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relative rendah (Depkes, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 37,18 % dari total jumlah bayi yaitu 488.495 hanya 181.600 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan menurun apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2009 sebesar 40,21 % dari total bayi 340.373 hanya 136.862 yang mendapatkan ASI eksklusif. Dan masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 80 % (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2010).

Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan pada tahun 2010 tercatat jumlah bayi di Kabupaten Grobogan yaitu 11.112 bayi usia 0-6 bulan. Dan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 1.836 bayi hal ini berarti hanya 65,52 % bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Dinas Kabupaten Grobogan, 2010).

Salah satu tidak tercapainya ASI eksklusif yaitu bayi tidak mendapat ASI yang cukup dikarenakan masalah dalam menyusui yang dikarenakan bendungan ASI. Bendungan ASI disebabkan oleh pengeluaran susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusui, produksi meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi (bonding) kurang baik, dan dapat pula karena adanya pembatasan waktu menyusui. Engorgement (Bendungan ASI) kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai hari keempat postpartum. Terjadinya pembengkakan payudara dan secara palpasi terasa keras, kadang terasa nyeri serta seringkali disertai peningkatan suhu badan ibu, tetapi tidak terdapat tanda-tanda kemerahan dan demam. Gangguan ini dapat

menjadi lebih parah bila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI (Sarwono, 2008).

Menurut penelitian Lusiya Wijayanti 2010, dari 32 orang yang mengalami bendungan ASI, 12 orang (37,5%) mengatakan penyebab terjadinya bendungan ASI dikarenakan terlambat memberikan ASI, 19 orang (59,37%) mengatakan terjadi infeksi pada payudara, dan sisanya 1 orang (3,12%) mengatakan bendungan ASI yang dialami karena adanya penyakit seperti tuberculose.

Dari data yang diperoleh di RB Nur Hikmah kejadian bendungan ASI pada bulan April 2012, diketahui jumlah ibu nifas yaitu sebanyak 38 ibu nifas dari jumlah ibu nifas tersebut 26 mengalami bendungan ASI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan tanggal 14 April 2012 dengan pembagian kuisioner kepada ibu nifas di RB Nur Hikmah Kwaron Gubug tentang pengertian bendungan ASI, penyebab bendungan ASI, cara mencegah bendungan ASI dan cara mengatasi bendungan ASI, dari 10 ibu nifas 6 orang berpengetahuan kurang tentang bendungan ASI, 1 orang berpengetahuan cukup tentang bendungan ASI dan 3 orang berpengetahuan baik tentang bendungan ASI. Serta dalam wawancara di RB Nur Hikmah dari 10 ibu nifas terdapat 8 ibu nifas mengalami bendungan ASI.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti adanya "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas tentang Bendungan ASI dengan Praktik Dalam Pencegahan Bendungan ASI (BREAST CARE) di RB Nur Hikmah Kwaron Gubug Tahun 2012.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik yang mencoba menggali seberapa

pengaruhnya faktor risiko menyebabkan masalah kesehatan tersebut, kemudian dilakukan analisis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah dirancang (Sugiyono, 2009).

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas primipara di RB Nur Hikmah Kwaron Gubug pada bulan Juni-Juli sebanyak 32 responden. Sampel yang digunakan berjumlah 32 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampel jenuh*, Merupakan teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan melihat karakteristik subyek penelitian dan analisis bivariat dengan uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk* kemudian dilakukan uji *Rank Spearman*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Praktik Pencegahan Bendungan ASI pada Ibu Nifas di RB Nur Hikmah Kwaron Gubug Tahun 2012

Variabel	f	%	
Pengetahuan			
Baik	5	15,6	
Cukup	17	53,1	
Kurang	10	31,3	32
Praktik Pencegahan Bendungan ASI			
Baik	11	34,4	
Tidak baik	21	65,6	32

Berdasarkan Tabel 4.1. tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas di BPS Nur Hikmah Desa Kwaron Kecamatan Gubug mempunyai pengetahuan cukup tentang bendungan ASI sebanyak 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil ibu nifas mempunyai pengetahuan baik tentang bendungan ASI sebanyak 5 responden (15,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai

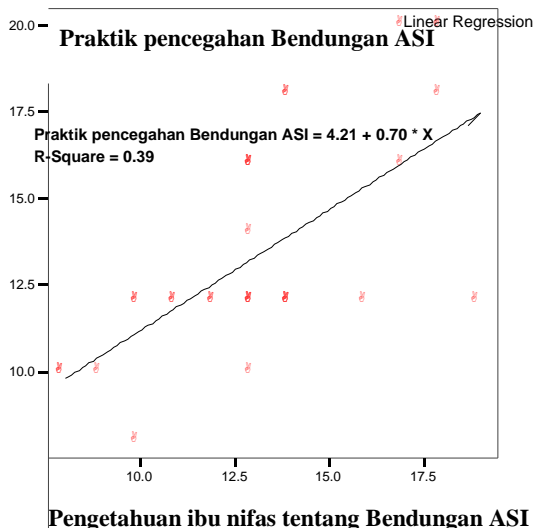
pengetahuan yang cukup tentang bendungan ASI. Hal ini terjadi karena ibu nifas biasanya masih berkonsentrasi pada masa pemulihan pasca nifas sehingga terkadang mengabaikan dalam pemberian ASI secara dini. Sehingga terkadang ibu nifas menjadi enggan memberikan ASI nya secara cepat dan tepat yang dapat berakibat terjadinya bendungan ASI. Ibu nifas biasanya cenderung tidak mengetahui hal tersebut karena biasanya kurangnya pengetahuan akibat ibu nifas tidak mau bertanya tentang kejadian bendungan ASI. Ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik tentang bendungan ASI biasanya akan melakukan pencegahan secara dini dengan memberikan ASI secara on demand pada bayinya.

Sedangkan untuk praktik pencegahan bendungan ASI diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas di BPS Nur Hikmah Desa Kwaron Kecamatan Gubug melakukan praktik pencegahan bendungan ASI (*breast care*) dengan tidak baik sebanyak 21 responden (65,6%) dan sebagian kecil ibu nifas melaksanakan praktik pencegahan bendungan ASI dengan baik sebanyak 11 responden (34,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.3. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Bendungan ASI dengan Praktik Pencegahan Bendungan ASI (*breast care*) di RB Nur Hikmah Kwaron Gubug Tahun 2012

Variabel penelitian	r hitung	r tabel	P value
Pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI	0,564	0,349	0,001
Praktik ibu nifas dalam pencegahan bendungan ASI			



Gambar 4.1

Diagram tebar hubungan pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI dengan praktik pencegahan bendungan ASI

Berdasarkan hasil diagram tebar tersebut diatas, maka dapat dilihat bahwa skor item pengetahuan dan praktek pencegahan bendungan ASI membentuk pola garis lurus, dengan garis diagonal dari bawah menuju keatas dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktek pencegahan bendungan ASI. Garis diagonal tersebut dapat diasumsikan semakin tinggi pengetahuan ibu tentang bendungan ASI maka akan semakin tinggi pula praktek pencegahan bendungan ASI (*breast care*).

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan perhitungan secara statistik dengan bantuan SPSS 17.0 dengan uji korelasi *Rank Spearman*, derajat kepercayaan (95%) untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI dengan praktik pencegahan bendungan ASI, maka didapatkan nilai r hitung sebesar 0,564 artinya keeratan korelasi cukup tinggi dengan p value sebesar $0,001 < 0,05$, maka berdasarkan kriteria penolakan H_0 dapat dinyatakan hipotesa (H_0) ditolak dan Hipotesa (H_a) diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI dengan praktik dalam pencegahan bendungan ASI (*breast care*) di RB Nur Hikmah Kwaron Gubug Tahun 2012.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan, paparan media masa (akses informasi), ekonomi (pendapatan), hubungan sosial lingkungan sosial budaya), pengalaman. Sebelum dilakukan perawatan payudara, responden harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku dan apa risikonya apabila terjadi pembekakan pada payudara dengan perawatan payudara pada ibu menyusui. Apabila seseorang mengetahui tentang pentingnya merawat payudara, diharapkan ibu bisa menilai dan bersikap yang didukung adanya fasilitas perawatan sehingga tercipta perilaku merawat payudara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI dengan praktik pencegahan bendungan ASI. Hal ini dapat diasumsikan, bahwa ibu nifas yang mempunyai pengetahuan yang baik akan melaksanakan praktik pencegahan bendungan ASI dengan baik sebaliknya ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang akan melaksanakan praktik pencegahan bendungan ASI (*breast care*) dengan tidak baik.

Kesimpulan

Sebagian besar ibu nifas di BPS Nur Hikmah Desa Kwaron Kecamatan Gubug mempunyai pengetahuan cukup tentang bendungan ASI sebanyak 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil ibu nifas mempunyai pengetahuan baik tentang bendungan ASI sebanyak 5 responden (15,6%).

Sebagian besar ibu nifas di BPS Nur Hikmah Desa Kwaron Kecamatan Gubug melakukan praktik pencegahan bendungan ASI (*breast care*) dengan tidak baik sebanyak 21 responden (65,6%) dan sebagian kecil ibu nifas melaksanakan praktik pencegahan bendungan ASI (*breast care*) dengan baik sebanyak 11 responden (34,4%).

Ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI dengan praktik pencegahan bendungan ASI (BREAST CARE) di RB Nur Hikmah Kwaron Gubug Tahun 2012 (nilai r hitung sebesar 0,564 artinya keeratan korelasi cukup tinggi dengan p value sebesar $0,001 < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Anggraini Y, 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Ambarwati, E. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : MITRA CENDIKIA.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Departemen Kesehatan RI, *Angka Kematian Ibu*. Jakarta, 2010.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang, 2010.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang, *Profil Kesehatan Kota Semarang*. Semarang, 2010.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, *Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan*. Grobogan, 2010.
- Hidayat. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Pramitasari RD, Saryono. 2009. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Prawirohardjo, S. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwon Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prasetyo, D. 2005. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Rahmawati A, Widyasih H, Suherni. 2008. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Riyanto, Agus. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Saleha, S. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas* . Jakarta: Salemba Medika.